

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat-obatan herbal saat ini semakin diminati oleh masyarakat, karena bahan alami dianggap bersifat lebih aman, selain itu juga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan obat sintetik. Sedangkan masyarakat Indonesia sudah lama menggunakan tanaman obat berkasiat sebagai obat alternatif untuk penyembuhan, pemulihan kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan (Ditjen PEN, 2014).

Salah satu tanaman yang memiliki khasiat sebagai tanaman obat adalah kulit buah manggis. Senyawa aktif dari kulit buah manggis merupakan turunan senyawa fenol dikenal sebagai ksanton. Turunan senyawa ksanton α - mangostin dilaporkan berkhasiat sebagai anti-oksidan, anti-proliferasi, pro-apoptosis, anti-inflamasi, anti-karsinogenik, dan anti-mikroba (Fabiola dan Mark L., 2013). Masyarakat menggunakan serbuk simplisia kulit buah manggis sebagai pengobatan sariawan, diare, jerawat dan diabet dengan cara merebus, kemudian meminum air hasil rebusannya. Cara ini kurang praktis, maka dilakukan pengembangan dalam bentuk sediaan tablet ekstrak kulit buah manggis. Keuntungan dari sediaan tablet lebih praktis, dosis lebih seragam, lebih stabil, dan kandungan zat aktifnya terstandarisasi.

Ekstrak kulit buah manggis mempunyai sifat fisik kental dan lengket, karena adanya senyawa tannin dan lignin yang merupakan bahan perekat alami. Akibatnya kekerasan tablet tinggi dan waktu hancurnya makin lama. Oleh karenanya pada pengembangan formula tablet ekstrak kulit buah manggis perlu penambahan bahan penghancur supaya ikatan antara granul dalam tablet melemah serta daya hancur tablet meningkat sehingga pelepasan bahan aktif pada tablet cepat. Bahan penghancur yang dapat digunakan sebagai superdisintegrant adalah: Poliplasdon , Primojel, dan Ac-di-sol. Pada pengembangan formulasi tablet ekstrak kulit buah manggis, digunakan bahan penghancur poliplasdon. Bahan ini mudah dicetak dan tidak bereaksi dengan bahan aktif yang memperlambat proses pelepasan bahan aktif dari tablet.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini dibuat formulasi tablet ekstrak kulit buah manggis dengan menggunakan bahan penghancur Poliplasdon dengan kadar 3%, 5%, 7%, untuk mengoptimasi beberapa kadar bahan penghancur poliplasdon yang diperlukan, sehingga memenuhi syarat sebagai sediaan farmasetika.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaiman pengaruh kadar bahan penghancur Poliplasdon 3%, 5% dan 7% terhadap mutu fisik tablet ekstrak kulit buah manggis dan beberapa kadar yang dapat menghasilkan tablet yang memenuhi persyaratan.

1.3 Tujuan Penelitian

Menentukan pengaruh kadar bahan penghancur Poliplasdon 3%, 5% dan 7% terhadap mutu fisik tablet ekstrak kulit buah manggis dan kadar yang dapat menghasilkan tablet memenuhi persyaratan farmasetika.

I.4 Hipotesis

Peningkatan kadar Poliplasdon pada tablet ekstrak kulit buah manggis dapat mempercepat waktu hancur tablet, sehingga tablet memenuhi persyaratan mutu fisik tablet sesuai persyaratan farmasetika.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pengembangan formula tablet ekstrak kulit buah manggis sehingga diperoleh sediaan tablet memenuhi persyaratan farmasetika.